



## PENYULUHAN PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA DI SEKTOR PERTANIAN DI DESA BHA ULEE TUTU KECAMATAN SIMPANG TIGA

Denafianti<sup>\*1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

\*Email korespondensi: [denafianti\\_kedokteran@abulyatama.ac.id](mailto:denafianti_kedokteran@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima: 18 Agustus 2023; Disetujui 24 Agustus 2023; Dipublikasi 18 September 2023

**Abstract:** *Agricultural sector workers have a high risk of work accidents and work-related diseases due to exposure to chemicals, an ergonomically unsuitable work environment, and the lack of personal protective equipment (PPE). This research aims to enhance public understanding of workplace accident prevention in the agricultural sector through an outreach program in Bha Ulee Tutu Village, Simpang Tiga District. The activity methods include lectures, discussions, and evaluations of participants' understanding before and after the extension. The results show an increase in participants' awareness and understanding of the importance of workplace safety and the implementation of personal protective equipment (PPE) in agricultural activities. It is hoped that this activity can help reduce the number of work accidents in the agricultural sector and improve the welfare of agricultural workers in the region.*

**Keywords:** *Work safety, Agriculture, Accident prevention*

**Abstrak:** Pekerja sektor pertanian memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja akibat paparan bahan kimia, lingkungan kerja yang tidak ergonomis, serta kurangnya penggunaan alat pelindung diri (APD). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan kecelakaan kerja di sektor pertanian melalui program penyuluhan di Desa Bha Ulee Tutu, Kecamatan Simpang Tiga. Metode kegiatan mencakup ceramah, diskusi, dan evaluasi pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai pentingnya keselamatan kerja dan penerapan APD dalam kegiatan pertanian. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu menurunkan angka kecelakaan kerja di sektor pertanian serta meningkatkan kesejahteraan pekerja pertanian di wilayah tersebut.

**Kata kunci :** Keselamatan kerja, Pertanian, Pencegahan kecelakaan.

Mayoritas tenaga kerja Indonesia di daerah pedesaan bekerja di sektor pertanian yang berisiko untuk masalah kesehatan yang berkaitan dengan interaksi petani dan lingkungan. Hal ini diperlukan untuk

mendekati keselamatan kesehatan berdasarkan pada perawatan kesehatan primer untuk mencegah dan mengurangi risiko kecelakaan atau penyakit. Pekerja sektor informal di Indonesia dilaporkan

terkena berbagai masalah kesehatan seperti malnutrisi, penyakit akibat parasit (misalnya cacingan), asma, alergi kulit, kanker, keracunan bahan kimia, keracunan makanan, gangguan otot dan tulang, gangguan saluran pernafasan, penyakit kelenjar getah bening, dan penyakit darah. Risiko bahaya yang dihadapi di tempat kerja antara lain meliputi kebisingan, vibrasi, radiasi panas, kurangnya pencahayaan, pemasangan alat berbahaya tanpa menggunakan Alat Perlindungan Diri (APD) untuk aspek keselamatan, menghirup debu dan terkena bahan kimia berbahaya, serta ergonomik yang buruk (Susanto et al., 2016).

Petani merupakan kelompok kerja terbesar di Indonesia. Pertanian dan perkebunan dapat dianggap sebagai satu masyarakat tertutup, sehingga usaha-usaha kesehatan pun harus disesuaikan dengan sifat sifat masyarakat tersebut, dalam arti menyelenggarakan sendiri untuk kebutuhan sendiri. Perilaku keselamatan dan kesehatan kerja dalam penggunaan pestisida sangat penting bagi usaha pencegahan keracunan, tanaman dan hewan yang bergantung pada pestisida dipaparkan pada produk tersebut, walaupun sebenarnya hukum, kebijakan, dan mekanisme inspeksi tidak menjamin (Jawad et al., 2024).

Pertanian merupakan sektor yang penting dalam membangun ekonomi

negara-negara di Kawasan Asia Tenggara. Kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) merupakan permasalahan tak terkecuali pada sektor pertanian. Pekerja pada sektor pertanian memiliki risiko mengalami kecelakaan kerja dan PAK karena dalam melakukan pekerjaannya tidak terlepas dari paparan bahan kimia atau sinar matahari, bekerja dengan mesin, melakukan pekerjaan berulang dan mengangkat beban berat. Peraturan perundangan terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada sektor pertanian merupakan salah satu instrumen penting dalam pencegahan masalah kecelakaan kerja dan PAK (Jauhani et al., 2023).

Banyak wilayah kabupaten di Indonesia yang mengandalkan pertanian, termasuk perkebunan sebagai sumber penghasilan daerah. Dalam perspektif kesehatan dan keselamatan kerja penerapan teknologi pertanian adalah memiliki sisi dependent health risk. Oleh karena itu ketika terjadi sebuah pemilihan sebuah teknologi, secara implisit akan terjadi perubahan faktor resiko kesehatan. Penerapan teknologi baru di pertanian memerlukan adaptasi sekaligus keterampilan. Adaptasi yang dialami tentunya adalah adaptasi terhadap interaksi petani dan lingkungan serta kondisi kesehatannya (Giri, 2016).

Berdasarkan situasi di Aceh Besar terdapat kasus petani keracunan saat aplikasi pestisida. Maka dari itu Pemberdayaan Petani dengan Penyuluhan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Sektor Pertanian di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga diperlukan

## **KAJIAN PUSTAKA**

Keselamatan Kerja di Sektor Pertanian Keselamatan kerja merupakan aspek penting dalam sektor pertanian untuk mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pekerja sektor pertanian sering terpapar bahaya seperti bahan kimia beracun, mesin berat, dan lingkungan kerja yang tidak ergonomis (Susanto et al., 2016).

Dampak Paparan Pestisida terhadap Kesehatan Paparan pestisida dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan kesehatan serius seperti gangguan saraf, kanker, dan kerusakan organ dalam. Oleh karena itu, penting untuk memahami penggunaan pestisida yang aman dan menggunakan alat pelindung diri (Jawad et al., 2024).

Peran APD dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker, sarung tangan, dan kacamata pelindung dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja. Namun, masih banyak pekerja pertanian

yang tidak terbiasa menggunakan APD karena kurangnya sosialisasi dan edukasi (Jauhani et al., 2023).

Penyakit Akibat Kerja di Sektor Pertanian Pekerja pertanian rentan mengalami berbagai penyakit akibat kerja seperti gangguan pernapasan, alergi kulit, dan keracunan bahan kimia. Pencegahan dapat dilakukan melalui penerapan prosedur kerja yang aman dan pemantauan kesehatan secara berkala (Giri, 2016).

Strategi Pencegahan Kecelakaan Kerja Strategi pencegahan kecelakaan kerja meliputi pelatihan keselamatan kerja, pemantauan lingkungan kerja, serta penerapan kebijakan keselamatan yang ketat. Upaya ini dapat mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan produktivitas pekerja (Susanto et al., 2016).

Kebijakan Pemerintah tentang Kesehatan Kerja Pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi mengenai keselamatan kerja di sektor pertanian untuk melindungi pekerja dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Implementasi kebijakan ini perlu didukung dengan sosialisasi dan pengawasan yang efektif (Jauhani et al., 2023).

Edukasi dan Kesadaran Pekerja terhadap Keselamatan Kerja Program edukasi mengenai keselamatan kerja terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran

pekerja pertanian terhadap pentingnya perlindungan diri. Penyuluhan yang interaktif dan berbasis komunitas lebih mudah diterima oleh para pekerja (Jawad et al., 2024).

Hubungan Lingkungan Kerja dengan Kesehatan Pekerja Faktor lingkungan seperti suhu ekstrem, kebisingan, dan paparan bahan kimia dapat mempengaruhi kesehatan pekerja pertanian. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan nyaman (Giri, 2016).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

### **Tahap Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan

### **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Bha Ulee Tutu, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi berupa kesehatan kerja di sektor pertanian, setelah pemberian

materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorprize.

### **Pembuatan Laporan Pengabdian**

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat dalam mencegah terjadinya kecelakaan saat bekerja di bidang pertanian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penyuluhan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Sektor Pertanian di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga” yang diikuti 40 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1) Pelaksanaan Pengabdian

2) Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3) Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Penyuluhan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Sektor Pertanian di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

4) Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5) Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat Desa Bha Ulee Tutu lebih meningkat pengetahuannya mengenai Penyuluhan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Sektor Pertanian di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang Penyuluhan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Sektor Pertanian di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga.
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Penyuluhan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Sektor Pertanian di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga.

### Saran

1. Peningkatan Edukasi Keselamatan Kerja: Diperlukan pelatihan rutin bagi pekerja pertanian mengenai pentingnya keselamatan kerja dan penggunaan APD untuk mengurangi risiko kecelakaan.
2. Pengawasan dan Penerapan Regulasi: Pemerintah dan instansi terkait perlu melakukan pengawasan lebih ketat terhadap penerapan regulasi keselamatan kerja di sektor pertanian.
3. Penyediaan APD yang Mudah Diakses: Pemerintah dan organisasi terkait perlu memastikan ketersediaan APD dengan harga terjangkau bagi para petani.
4. Promosi Kesehatan Kerja Berbasis Masyarakat: Kampanye kesehatan kerja

berbasis komunitas dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap praktik kerja yang aman.

5. Evaluasi dan Monitoring Kesehatan Pekerja: Diperlukan program monitoring kesehatan berkala bagi pekerja pertanian untuk mendeteksi dini risiko kesehatan akibat pekerjaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Giri, M. K. W. (2016). Pelatihan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pertanian Di Desa Antapan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Widya Laksana*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.23887/jwl.v5i1.9107>
- Jauhani, M. A., Widiastuti, L. N., Hibatullah, M. N., & Marpaung, S. H. (2023). Aspek Medikolegal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sektor Pertanian di Kawasan Asia Tenggara. *Jember Medical Journal*, 2(1), 55–71. <https://doi.org/10.19184/jmj.v2i1.293>
- Jawad, A. A., Dahniar, T., & Wiloso, E. I. (2024). Pengenalan Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Dalam Pertanian pada Kelompok Usaha Tani (KUT) di Desa Mekar Sari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. *Adibrata Jurnal*, 4(2), 51–58.
- Susanto, T., Purwandari, R., & Wuryaningsih, E. W. (2016). Model Kesehatan Keselamatan Kerja Berbasis Agricultural Nursing: Studi Analisis Masalah Kesehatan Petani. *Jurnal Ners*, 11(1), 45–50.
- Kemkes RI. (2018). *Pedoman Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Sektor Pertanian*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- WHO. (2020). *Occupational Safety and Health in Agriculture*. Geneva: World Health Organization.
- Hardinsyah, R., & Briawan, D. (2019). *Dampak Pestisida terhadap Kesehatan Petani di Indonesia*. Jakarta: EGC.
- Lipoeto, N. I. (2022). *Trends in Occupational Health and Safety in Agriculture*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Supariasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2021). *Penilaian Risiko Kerja di Sektor Pertanian*. Jakarta: EGC.
- Sunarti, N. (2020). *Peran Kesehatan Lingkungan dalam Keselamatan Kerja Petani*. Bandung: Alfabeta.